

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MI BAHRUL ULUM KOTA BATU

Ranida Zakia Qomariyah¹, Nur Hasan ², Muhammad Afifullah Rifa'i³

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹22001015034@unisma.ac.id ²nur.hasan@unisma.ac.id
³m.afifullah@unisma.ac.id

Abstract

This research addresses two main issues: 1. Understanding the learning process at MI Bahrul Ulum Kota Batu, 2. The problems of Arabic language learning among students at MI Bahrul Ulum Kota Batu, 3. Identifying solutions and efforts to overcome the problems of Arabic language learning at MI Bahrul Ulum Kota Batu. The type of research conducted is a qualitative approach. Data collection in this study was carried out using observation, interviews, and documentation techniques, interviewing students and teachers. The data analysis technique used is qualitative analysis, conducted before entering the field, during the fieldwork, and after the fieldwork is completed. The results of this research are; Problems with learning Arabic among students include (1) Students lacking the will to learn Arabic (2) Environmental background that does not support progress in learning achievement (3) Limited learning time, (4) Learning methods, (5) Limited learning facilities. Efforts made to overcome the problems of learning Arabic among students include: For Teachers: (1) Investment in Resources: Procurement of interactive teaching materials and teacher training, (2) Evaluation of Teaching Methods: Project-based learning and use of media, (3) Socialization Education: Educate parents about the benefits of Arabic, (4) Time Management: Utilize time outside of class, (5) Individual Approach: Teaching methods according to student needs. For Students: (1) Different Learning Methods: Interactive and contextual methods, (2) Motivation: Explanation of benefits and extracurricular activities, (3) Vocabulary Development: Use of apps and technology, (4) Digital Resources: Online learning platforms, (5) Individual Support: Additional sessions for specific help, (6) Collaboration with People Parents: Parental involvement at home, (7) Adequate Provision of Time: (8) Flexible scheduling and extracurricular programs.

Keywords: *Learning problems, Arabic language, Madrasah Ibtidaiyah*

A. Pendahuluan

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa Semit yang paling tua dan paling banyak digunakan di dunia. Bahasa ini memiliki sejarah yang kaya dan pengaruh yang mendalam dalam berbagai aspek kehidupan, budaya, dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab dikenal sebagai bahasa suci umat Islam karena Al-

Qur'an, kitab suci Islam, diturunkan dalam bahasa ini. Selain itu, Bahasa Arab juga merupakan bahasa resmi di 22 negara anggota Liga Arab dan digunakan oleh lebih dari 300 juta orang sebagai bahasa ibu. Bahasa Arab terdiri dari beberapa dialek yang berbeda-beda di berbagai wilayah, namun bahasa Arab Standar Modern (Modern Standard Arabic/MSA) digunakan secara luas dalam komunikasi formal, media, dan pendidikan. MSA adalah bentuk modern dari Bahasa Arab Klasik yang digunakan dalam teks-teks keagamaan dan sastra kuno. Pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya penting bagi pemahaman agama Islam, tetapi juga membuka akses ke karya-karya sastra klasik, filsafat, sains, dan matematika yang ditulis dalam Bahasa Arab selama Zaman Keemasan Islam. Di era modern, Bahasa Arab menjadi kunci penting dalam diplomasi, perdagangan, dan hubungan internasional di dunia Arab. Bagi pelajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI), mempelajari Bahasa Arab memberikan landasan yang kuat dalam pemahaman agama dan keterampilan linguistik yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Pembelajaran Bahasa Arab di tingkat ini biasanya meliputi pengenalan huruf-huruf Arab, dasar-dasar tata bahasa, serta pembacaan dan pemahaman teks sederhana.

Di MI Bahrul Ulum, pembelajaran Bahasa Arab masih menggunakan metode langsung, yang berarti pengajaran dilakukan sepenuhnya dalam bahasa target tanpa menggunakan bahasa pengantar lainnya. Meskipun metode ini memiliki keunggulan dalam menciptakan lingkungan yang mendekati situasi komunikasi nyata, namun sering kali pembelajaran terasa membosankan dan monoton bagi siswa. Kurangnya variasi dalam metode pengajaran dapat membuat siswa kehilangan minat dan motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan variasi metode pengajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih menarik dan efektif. Metode-metode seperti penggunaan media interaktif, permainan edukatif, dan pendekatan komunikatif bisa menjadi alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini.

B. Metode

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi (pengamatan), wawancara (interview) dan dokumentasi dalam penelitian ini mewawancarai murid-murid dan guru. Teknik analisis data. Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan metode analisis kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan.

C. Hasil dan Pembahasan

Problematika pembelajaran merupakan masalah dan tantangan yang muncul dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Problematika pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah bisa bervariasi tergantung pada berbagai faktor seperti metode pengajaran, kurikulum, ketersediaan sumber daya, dan tingkat kompetensi guru. Namun, peneliti menemukan dua faktor utama yang menjadi problem utama dalam pembelajaran bahasa arab di MI bahrul ulum kota Batu. Berikut masalah yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di MI bahrul ulum kota Batu:

1. Bagi Guru

Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Pentingnya peran guru dalam pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru merupakan kunci dalam mengatasi masalah pembelajaran bahasa. Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran bahasa arab mengacu pada dua faktor utama yaitu pada guru itu sendiri dan murid. Beberapa problem guru antara lain:

1. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) sangat berdampak pada kualitas pembelajaran bahasa Arab. Tanpa bahan ajar yang memadai, guru kesulitan memberikan materi yang komprehensif dan menarik. Akses yang terbatas ke teknologi menghalangi penggunaan media audio, video, dan interaktif yang dapat memperkaya pembelajaran. Fasilitas belajar yang tidak memadai juga menghambat konsentrasi dan motivasi siswa. MI bahrul ulum kota Batu belum memiliki perangkat lunak komputer yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang interaktif. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan investasi dalam pelatihan guru, pengadaan bahan ajar yang berkualitas, peningkatan sarana dan prasarana, serta dukungan kebijakan yang kuat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab di MI dapat ditingkatkan secara signifikan

2. Kurangnya Metode Pengajaran yang Efektif

Kondisi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah sering kali terhambat oleh faktor yang tidak terlihat langsung, seperti metode pengajaran yang tidak tepat. Metode mengajar yang dilakukan oleh guru bahasa Arab pada MI Bahrul Ulum kota Batu kurang variatif dan cenderung monoton yakni, hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini membuat pembelajaran cenderung kurang menarik dan tidak adaptif terhadap kebutuhan siswa, yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami materi. Keadaan ini juga mengurangi minat belajar dan mempengaruhi keterampilan berbahasa Arab siswa. Pendekatan pengajaran yang statis dan tidak inovatif membuat pembelajaran menjadi monoton. Dalam konteks ini,

penting untuk meninjau kembali metode pengajaran yang digunakan dan mencari inovasi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Menggabungkan teknologi, metode interaktif, dan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat menjadi langkah awal untuk mengatasi problem ini..

3. Rendahnya motivasi Siswa

Tingkat motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor seperti pemahaman mereka akan pentingnya bahasa Arab, dukungan dari lingkungan sekitar, atau pengalaman positif sebelumnya dengan bahasa Arab. Siswa yang kurang termotivasi akan menghadapi kesulitan dalam memperoleh pemahaman yang baik tentang bahasa Arab atau dalam mempraktikkan keterampilan berbahasa secara aktif. Siswa MI Bahrul Ulum Kota Batu kurang memperhatikan akan pentingnya belajar bahasa Arab. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua dan keadaan masyarakat yang kurang mendukung siswa untuk giat belajar. Keadaan ini sering terjadi disekitar kita dikarenakan para guru masih kurang memahami tentang perkembangan siswa.

4. Keterbatasan Waktu

Waktu pembelajaran yang terbatas dalam kurikulum MI dapat menjadi kendala bagi guru untuk mencakup semua materi yang diinginkan atau untuk memberikan dukungan individual kepada setiap siswa. Kurikulum yang padat dan batasan waktu yang ketat mungkin mengarah pada pengorbanan dalam hal mendalamnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

5. Perbedaan Kemampuan Siswa:

Dalam satu kelas, kemampuan berbahasa Arab siswa bisa sangat bervariasi. Ada siswa yang sudah memiliki dasar yang kuat dan dapat memahami materi dengan cepat, sementara yang lain mungkin baru mulai belajar dan kesulitan mengikuti pelajaran. Perbedaan ini menimbulkan tantangan bagi guru dalam merancang dan menyampaikan materi pelajaran yang sesuai untuk semua siswa. Jika guru hanya berfokus pada siswa yang lebih cepat memahami, siswa yang kesulitan bisa tertinggal dan kehilangan motivasi. Sebaliknya, jika guru terlalu lama membahas materi dasar, siswa yang lebih maju bisa merasa bosan dan tidak tertantang. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu menggunakan pendekatan diferensiasi, yaitu menyesuaikan metode dan materi pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Ini bisa termasuk memberikan tugas tambahan atau lebih sulit bagi siswa yang lebih maju, serta memberikan perhatian ekstra dan bantuan bagi siswa yang memerlukan dukungan lebih. Berikut paparan guru bahasa arab ketika melakukan wawancara dengan peneliti:

“Beberapa siswa yang sudah menguasai materi dasar sehingga mereka meminta untuk berganti materi selanjutnya, sedangkan teman sebayanya kebanyakan masih bingung dengan materi yang kami sampaikan, sehingga kami harus bisa mengkondisikan siswa yang sudah mampu agar tidak mengganggu fokus teman-teman yang masih belum memahami materi”

2. Bagi siswa

Anak didik merupakan objek utama dalam pendidikan, di mana pendidikan berusaha membawa anak didiknya dari yang semula tidak bisa menjadi bisa, dan dari yang semula tidak tahu menjadi tahu. Pembelajaran bahasa Arab bagi siswa adalah proses yang menarik namun penuh tantangan. Untuk membuat pembelajaran ini efektif dan menyenangkan, guru perlu memahami kebutuhan serta karakteristik masing-masing siswa. Setiap siswa memiliki keunikan tersendiri, seperti latar belakang bahasa, gaya belajar, dan tingkat motivasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran harus disesuaikan agar dapat memenuhi kebutuhan individu dan kelompok secara keseluruhan.

Setelah peneliti melakukan observasi, siswa di MI Bahrul Ulum Kota Batu tampak kurang memperhatikan pentingnya belajar bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Kesulitan dalam Memahami Struktur Bahasa

Bahasa Arab memiliki struktur tata bahasa yang berbeda secara signifikan dari bahasa Indonesia atau bahasa lainnya yang mungkin dikuasai siswa. Hal ini termasuk susunan kalimat yang unik dan perubahan bentuk kata kerja dan kata benda berdasarkan jenis kelamin (mudzakkar dan muannats), jumlah (jamak dan mufrod), dan konteks lainnya. Karena perbedaan ini, siswa sering kali kesulitan untuk memahami tata bahasa Arab tanpa latihan dan pembelajaran yang lebih intensif. Guru bahasa Arab menyatakan bahwa pemahaman ini memerlukan pendekatan yang lebih privat dan serius, seperti:

2. Keterbatasan Motivasi

Banyak siswa merasa bahwa belajar bahasa Arab tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, terutama jika bahasa yang dominan digunakan di rumah dan lingkungan mereka adalah bahasa Indonesia. Ketika siswa tidak melihat manfaat langsung dari mempelajari bahasa Arab, motivasi mereka cenderung menurun. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami dan menguasai bahasa tersebut.

3. Kurangnya Praktik Aktif

Pembelajaran bahasa tidak hanya membutuhkan pemahaman teoritis, tetapi juga praktik aktif dalam mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Di lingkungan sekolah yang terbatas seperti MI, kesempatan untuk

berlatih bahasa Arab secara aktif di luar kelas sering kali tidak cukup. Kurangnya waktu dan tenaga pengajar menjadi kendala dalam menyediakan praktik yang memadai bagi siswa.

4. Tantangan dalam Pengembangan Kosakata

Memperluas kosakata dalam bahasa Arab adalah tantangan besar, terutama jika siswa tidak memiliki kesempatan untuk menggunakan dan mempraktikkannya secara teratur. Bahasa Arab memiliki banyak mufrodat (kosakata) yang berbeda dari bahasa-bahasa lain yang mungkin dikuasai oleh siswa, dan tanpa pengulangan dan penggunaan yang konsisten, siswa cenderung cepat melupakan kosakata baru.

5. Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu menjadi masalah besar bagi siswa dalam memahami materi bahasa Arab karena mereka membutuhkan waktu yang cukup untuk mendalami setiap aspek bahasa. Bahasa Arab, dengan tata bahasanya yang kompleks dan kosakata yang luas, memerlukan lebih banyak waktu untuk benar-benar dipahami. Jika waktu pengajaran terbatas, guru terpaksa memberikan materi secara cepat dan dangkal, yang menyebabkan siswa tidak mendapatkan pemahaman yang kuat. Selain itu, pembelajaran bahasa membutuhkan banyak latihan dan praktik, baik dalam bentuk membaca, menulis, mendengarkan, maupun berbicara. Waktu di kelas yang terbatas sering kali tidak cukup untuk memberikan siswa kesempatan berlatih secara intensif dan mendapatkan umpan balik yang dibutuhkan. Proses belajar bahasa juga membutuhkan pengulangan dan penguatan konsep-konsep yang telah dipelajari. Namun, keterbatasan waktu mengurangi kesempatan untuk mengulang materi penting, sehingga siswa mungkin kesulitan mengingat dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dengan baik. Keterbatasan waktu juga mempengaruhi kemampuan guru untuk memberikan perhatian individual kepada setiap siswa, mengingat setiap siswa memiliki kecepatan belajar dan kebutuhan yang berbeda. Guru mungkin tidak bisa memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang membutuhkannya, sementara siswa yang lebih cepat memahami materi tidak mendapatkan tantangan yang cukup.

Solusi Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di MI Bahrul Ulum Kota Batu:

1. Bagi Guru

Untuk mengatasi problematika yang disebutkan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (MI), berikut beberapa solusi yang dapat dipertimbangkan:

a. Investasi dalam Sumber Daya

Melibatkan pengadaan bahan ajar yang lebih interaktif dan relevan dengan kurikulum dapat memberikan lebih banyak pilihan kepada guru dalam menyampaikan materi. Pelatihan rutin untuk meningkatkan keterampilan pengajaran guru dalam menggunakan sumber daya yang ada juga penting. Perbaikan fisik dan teknologi sarana prasarana sekolah, termasuk perangkat lunak komputer yang mendukung pembelajaran interaktif, akan membantu memperkaya pengalaman belajar siswa.

b. Diversifikasi Metode Pengajaran

Menghadirkan berbagai pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam pemecahan masalah nyata atau permainan peran yang memungkinkan mereka berinteraksi dalam situasi komunikatif, dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik dan relevan. Memanfaatkan media sederhana seperti rekaman audio atau aplikasi pendukung pembelajaran bahasa Arab juga dapat memperluas cara guru mengajarkan materi.

c. Sosialisasi Pendidikan dan Relevansi Materi

Sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat tentang manfaat bahasa Arab dalam memperluas wawasan budaya dan potensi karier dapat meningkatkan dukungan mereka terhadap pembelajaran siswa. Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, misalnya dengan mengintegrasikan konten bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari atau menghadirkan narasi yang relevan dengan kehidupan siswa, dapat meningkatkan motivasi siswa.

D. Optimalisasi Kurikulum dan Pengelolaan Waktu

Mengkaji ulang struktur kurikulum untuk memberikan lebih banyak ruang untuk pemahaman mendalam dan eksplorasi materi secara menyeluruh dapat mengurangi tekanan waktu dalam pembelajaran. Pengelolaan waktu yang efektif, termasuk memanfaatkan waktu di luar kelas untuk bimbingan tambahan atau diskusi kelompok kecil, juga bisa membantu siswa memahami dan menguasai materi dengan lebih baik.

e. Pendekatan Diferensiasi dalam Pengajaran:

Mengadopsi pendekatan yang membedakan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa, seperti memberikan tugas tambahan atau lebih kompleks kepada siswa yang lebih mampu atau menyediakan bantuan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan, dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapat pendampingan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

2. Bagi Siswa

a. Pendekatan Pembelajaran yang Berbeda:

Penggunaan Metode Interaktif: Metode seperti permainan peran atau simulasi memungkinkan siswa untuk berinteraksi dalam situasi yang menuntut penggunaan bahasa Arab. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang tata bahasa dan kosakata, tetapi juga membangun rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa tersebut dalam konteks yang nyata.

b. Pembelajaran Kontekstual

Menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa membuat mereka melihat relevansi langsung dari apa yang dipelajari. Misalnya, mengajarkan kalimat-kalimat yang digunakan dalam situasi seperti berbelanja, berkomunikasi dengan teman, atau dalam kegiatan keagamaan.

c. Relevansi dan Motivasi:

Penting untuk menjelaskan kepada siswa mengapa belajar bahasa Arab dapat bermanfaat dalam konteks mereka, baik sebagai bagian dari identitas keagamaan, komunikasi dengan komunitas, atau untuk memahami budaya Arab yang lebih dalam.

d. Kegiatan Ekstrakurikuler

Mengadakan kegiatan seperti klub bahasa Arab atau menyelenggarakan acara budaya Arab dapat membantu membangkitkan minat siswa dan memberikan kesempatan untuk berlatih bahasa Arab secara aktif di luar jam pelajaran.

e. Pengembangan Kosakata yang Intensif:

Penggunaan Aplikasi dan Teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat membantu siswa untuk memperluas kosakata mereka secara mandiri. Fitur seperti flashcard digital atau permainan memori membantu siswa untuk memperkuat kosa kata secara menyenangkan dan terstruktur.

f. Pembelajaran Berbasis Permainan

Permainan yang dirancang khusus untuk memperdalam pemahaman kosakata, seperti teka-teki kata atau permainan papan dengan kata-kata Arab, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam mempelajari bahasa.

g. Penggunaan Sumber Daya Digital

Platform Pembelajaran Online: Memanfaatkan platform online dapat memberikan akses lebih luas kepada siswa terhadap sumber daya tambahan, seperti video pembelajaran, latihan interaktif, dan modul pelajaran yang dapat diakses di luar jam pelajaran.

h. Dukungan Individual

Sesi Tambahan atau Tutoran: Menyediakan waktu tambahan untuk siswa yang membutuhkan bantuan tambahan dapat membantu mereka untuk mengejar keterampilan yang mungkin tertinggal. Sesi ini dapat berfokus pada

pemahaman tata bahasa yang lebih mendalam atau latihan intensif dalam penggunaan kosakata.

i. Kolaborasi dengan Orang Tua:

Keterlibatan Orang Tua: Mengajak orang tua untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab di rumah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa. Hal ini bisa meliputi berbicara dalam bahasa Arab di rumah atau memberikan dukungan moral terhadap kemajuan belajar bahasa Arab.

J. Penyediaan Waktu yang Memadai:

Penjadwalan yang Fleksibel: Mencari cara untuk menambah waktu dalam jadwal pelajaran atau mengatur program ekstrakurikuler yang mendukung pembelajaran bahasa Arab dapat memberikan siswa kesempatan lebih banyak untuk berlatih dan memperkuat pemahaman mereka.

D. Simpulan

Kesimpulan dari problematika pembelajaran bahasa Arab di MI Bahrul Ulum Kota Batu menyoroti berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Bagi guru, masalah meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya metode pengajaran yang efektif, rendahnya motivasi siswa, keterbatasan waktu, dan perbedaan kemampuan siswa. Sementara bagi siswa, tantangan termasuk kesulitan memahami struktur bahasa, keterbatasan motivasi, kurangnya praktik aktif, tantangan dalam pengembangan kosakata, dan keterbatasan waktu.

Daftar Rujukan

- القحطاني، سالم. (2021). *مشكلات تدريس اللغة العربية في المدارس الابتدائية: دراسة حالة مدارس المدينة المنورة*. مجلة الدراسات التربوية، 15(2)، 34-57.
- الحري، ناصر. (2019). *أثر البيئة التعليمية على تعلم اللغة العربية في المدارس الابتدائية*. مجلة اللغة العربية وتعليمها، 10(1)، 87-105.
- عبد الرحمن، خالد. (2018). *تحديات تعليم اللغة العربية في المدارس الابتدائية: تجربة معلمي اللغة العربية في الكويت*. المجلة العربية للتعليم، 23(3)، 59-80.
- الحسيني، فاطمة. (2019). *المشكلات التي تواجه معلمي اللغة العربية في المدارس الابتدائية بمدينة الرياض*. رسالة ماجستير، جامعة الملك سعود.
- العطار، ماجد. (2020). *العوامل المؤثرة على أداء معلمي اللغة العربية في المدارس الابتدائية*. رسالة دكتوراه، جامعة الأزهر.

العسيري، أحمد. (2022). *الكفايات التدريسية لمعلمي اللغة العربية في المدارس الابتدائية : دراسة ميدانية*. رسالة ماجستير، جامعة البحرين.

- Depdiknas, 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Djafar, Hamsiah. 2011. Pembelajaran Bahasa Indonesia. Makassar: Alauddin University Press
- Haryono, Daniel. 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Media Pustaka Poenix
- Hermawan, Acep. 2014. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hermawan, Tayar dan Syaiful Anwar. 1995. Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- KEMENAG RI. 2012. Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata Bekasi: Cipta Bagus Segara
- Mu'in, Abdul. 2004. Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi). Jakarta: Pustaka Al Husna Baru
- Muhaimin Dkk. 1996. Strategi Belajar Mengajar. Surabaya: CV. Citra Media
- Nuha, Ulin. 2009. Pengajaran Bahasa Asing dengan Pendekatan Interaktif Yogyakarta: Idea Press
- Nursalam. 2013. Strategi Pembelajaran Matematika. Makassar: Alauddin University Press
- Permenag. 2008. Bab VI. tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab
- Sugiono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta 63
- Suryabrata, Sumadi. 2015. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2004. Psikologi Belajar Cet. III. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tohrin. 2005. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wahab, Rohmalina. 2015. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wibowo. 2013. Perilaku Dalam Organisasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada